

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam lingkup disiplin ilmu-ilmu sosial, seringkali dijumpai adanya perbedaan pendapat di antara berbagai pihak. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dimilikinya atau dapat juga disebabkan karena hanya karena persoalan semantik. Untuk menghindari terjadinya pemahaman arti yang berbeda, maka penyusun memberikan suatu pengertian yang diharapkan dapat menghindari adanya perbedaan interpretasi dalam skripsi ini. Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi “KONSEP PEMBINAAN PRANATAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM”, maka penyusun akan menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar dalam skripsi ini, sehingga permasalahan yang dikaji menjadi jelas.

1. Konsep Pembinaan Pranatal

Konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.¹ Konsep juga diartikan sebagai ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.² Adapun yang dimaksud konsep disini adalah ide, gagasan dan rancangan yang merupakan hasil dari pemikiran yang sistematis, mendalam dan matang.

¹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an : Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hlm.13

² Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arkola,1994), hlm.247

Pembinaan secara etimologis berasal dari kata dasar bina yang berarti bangun atau bentuk.³ Menurut Zakiah Daradjat pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁴ Dalam hal ini penulis cenderung kepada pengertian yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat tersebut.

Pranatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum dan natal berarti lahir. Jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan.⁵ Masa pranatal juga sering disebut dengan istilah pralahir, sehingga tidak ada perbedaan antara istilah antara pranatal dan pralahir. Menurut Agus Sujanto pranatal adalah masa sejak terjadinya pembuahan janin dalam kandungan sampai menjelang kelahiran. Jadi masa pranatal adalah masa janin dalam kandungan selama sembilan bulan sepuluh hari.⁶ Adapun yang dimaksud pranatal di sini adalah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka memilih pasangan hidup, masa pembuahan janin dalam kandungan sampai waktu melahirkan.

Jadi yang dimaksud dengan konsep pembinaan pranatal adalah sebuah ide, gagasan atau rancangan dari hasil pemikiran yang sistematis.-

³ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.322

⁴ Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm.6

⁵ Mansur, *Kado Buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm.16

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hlm.12

mendalam dan matang yang berisi segala usaha untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik anak yang dilakukan secara sadar, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan kepribadian anak sejak dalam kandungan dengan segala aspeknya sehingga kelak menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akherat.

2. Perspektif Islam

Perspektif berasal dari bahasa Belanda *perspectieven* dan bahasa Inggris *perspective* yang berarti sudut pandang atau pandangan.⁷ Dalam hal ini perspektif dapat dimaknai dengan melihat suatu fenomena berdasarkan sudut pandang atau ajaran tertentu.

Islam menurut bahasa Arab, secara semantik adalah tunduk, menyerah secara penuh. Menurut ensiklopedia Islam, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT melalui utusan-Nya Muhammad SAW, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akherat.⁸ Menurut Dja'far Amir, Islam adalah peraturan Tuhan tentang hal ihwal hidup manusia yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.⁹

Adapun yang dimaksud Islam di sini adalah peraturan Tuhan tentang hal ihwal manusia yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.675

⁸ *Ensiklopedia Islam II*. (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), hlm.246

⁹ Dja'far Amir, *Ilmu Tauhid*. (Solo: C.V Ramadhani, 1988), hlm.5

Muhammad SAW dimana ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunah Rosul dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk agar manusia tunduk dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud judul Konsep Pembinaan Pranatal Dalam Perspektif Islam adalah sebuah ide, gagasan atau rancangan dari hasil pemikiran sistematis, mendalam dan matang yang berisi segala usaha untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik anak yang dilakukan secara sadar, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan kepribadian anak sejak dalam kandungan dengan segala aspeknya berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga kelak dapat tumbuh sesuai dengan tuntunan Islam dan menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akherat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah sebuah anugerah yang tak ternilai harganya. Kehadirannya selalu dinanti-nanti oleh para orang tua pada umumnya. Tidak jarang para suami istri yang belum dikaruniai anak berusaha dengan susah payah agar mereka cepat dikaruniai anak. Berbagai cara dan usaha mereka lakukan demi tercapainya keinginan tersebut, mulai dari usaha medis maupun non-medis. Mereka yakin bahwa kebahagiaan rumah tangga belum lengkap tanpa kehadiran seorang anak.

Anak sholeh dan cerdas adalah dambaan setiap keluarga. Mungkin hampir tidak ada orang tua yang tidak menginginkan anaknya tumbuh dengan pintar, berakhlak baik dan sholeh. Bahkan, seorang penjahat tidak akan menginginkan anaknya tumbuh menjadi penjahat pula. Begitu besarnya harapan orang tua terhadap anak, karena ditangan merekalah terdapat tanggung jawab masa depan dunia.

Dalam kenyataannya tidak jarang anak-anak tumbuh dengan kepribadian bertolak belakang dengan harapan orang tuanya. Sering kita mendengar berbagai berita di media tentang berbagai kasus kenakalan atau kejahatan yang dilakukan oleh anak kepada orang tuanya ataupun kepada orang lain. Kenyataan itulah yang membuat kita kecewa dan prihatin, khususnya para orang tua. Orang tua bersusah payah mengandung, melahirkan dan membesarkan anak mereka, ternyata setelah besar tumbuh menjadi anak yang durhaka. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut, diantaranya adalah karena ketidaktepatan orang tua dalam membinanya. Oleh karena itu para orang tua muslim hendaknya mengetahui betul bagaimana cara membina anaknya agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas dan membanggakan orang tuanya.

Proses pembinaan anak sebagai amanah yang diemban, terutama oleh para orang tua selalu menuntut eksplorasi, inovasi dan kreatifitas yang tiada henti. Membina anak tidak hanya cukup mengandalkan lembaga pendidikan yang ada, namun juga harus dimaknai sebagai proses untuk menyiapkan anak untuk sebuah masa yang lebih maju seoptimal mungkin sekaligus sedini

mungkin, sebab waktu sangatlah berharga dalam upaya melahirkan pribadi yang berkualitas dan unggul. Asumsinya semakin dini olah potensi anak dilangsungkan, semakin berkualitaslah anak tersebut nantinya. Disinilah peran orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap anaknya.

Kurang lebih 150 tahun yang lalu, seorang pujangga Inggris Samuel Taylor Collaridge menulis “sejarah manusia pada sembilan bulan sebelum lahir adalah lebih menarik dan bermakna daripada sepuluh tahun berikutnya.”¹⁰ Ia menekankan betapa pentingnya masa pralahir dalam perkembangan anak, sedangkan para orang tua umumnya baru memikirkan pembinaan anak mereka setelah dilahirkan. Para ilmuwan mulai mengembangkan ketrampilan untuk mempelajari sembilan bulan yang sangat penting itu dan ternyata ucapan Collaridge benar.

Pada tahun 1979 seorang ahli kebidanan dari Hayward California yang bernama Rene Van De Carr telah menemukan program pendidikan anak dalam kandungan atau sering dikenal dengan istilah program pranatal.¹¹ Program ini berisi berbagai aktifitas yang dapat dilakukan oleh seorang ibu bersama dengan bayinya yang masih berada dalam kandungan serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama kehamilan berlangsung. Adapun metode yang dipakai adalah melalui stimulasi-stimulasi.

Stimulasi yang digunakan antara lain adalah dengan selalu mengajak bayi dalam kandungan berkomunikasi, mengajak mereka berbicara agar

¹⁰ Joan Frecmen dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm.235

¹¹ Van De Carr, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung : Kaifa, 1992), hlm.13

mereka dapat mendengar, mengajarkan berbagai kosakata serta mendengarkan musik yang disukai oleh sang ibu. Selain itu juga mengajarkan permainan menendang dan permainan belajar interaktif lainnya, juga dengan bercerita kepada bayi dalam kandungan tersebut. Disamping itu juga dengan melakukan program-program lainnya. Sebenarnya keistimewaan dari program pranatal ini merupakan hasil dari sebuah proses yang sistematis dengan merangkaikan langkah, metode dan materi yang dipakai oleh orang tuanya serta orientasi kemana orang tua mengarahkannya.

Berikut adalah beberapa laporan mengenai keberhasilan program pranatal tersebut: Craig Ramey dari University of Alabama menunjukkan bahwa program-program stimulasi dini meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti dari masa bayi hingga usia 15 tahun.¹² Selain itu The Prenatal Enrichment di Hua Chiew General Hospital, Bangkok Thailand yang dipimpin oleh Panthura-amphorn telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir. Hasilnya bayi yang diberi stimulasi pralahir lebih cepat mahir berbicara, menirukan suara, lebih tanggap terhadap musik dan mengembangkan pola sosial lebih baik saat mereka dewasa.

Islam adalah agama yang paling sempurna. Islam telah memberikan dasar-dasar bimbingannya kepada seluruh manusia dengan sangat luas dan komprehensif yang mencakup berbagai aspek. Proses ini tidak hanya terhenti pada saat manusia hidup di dunia saja, tetapi Islam memerintahkan kepada

¹² *Ibid.* hlm. 32

umatnya untuk menuntut ilmu dari masa *al-mahdi* sampai *al-lahdi*. Kata *al-mahdi* sering diterjemahkan oleh sebagian ulama sebagai masa di dalam kandungan. Oleh karena itu para ahli meyakini bahwa bayi di dalam kandungan telah memiliki daya serap kritis dan berbagai kemampuan yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan dan membangun potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya. Dengan demikian ajaran Islam telah terbukti kebenarannya melalui penemuan-penemuan para ahli dari barat tersebut.

Dengan demikian kita yakin bahwa bayi yang ada dalam kandungan sudah dapat dibimbing, dibina dan dilatih. Akan tetapi sayang karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang hal tersebut. Namun sudah tentu latihan tersebut harus memenuhi persyaratan edukatif pada jenjang anak pranatal, sehingga tidak mengakibatkan kesalahan yang fatal terhadap perkembangan fisik dan psikis anak.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pandangan Islam tentang pranatal?
2. Bagaimana prinsip, metode dan materi pembinaan pranatal menurut Islam?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang pranatal serta pandangan Islam tentang Pranatal
2. Untuk memahami prinsip, metode dan materi pembinaan pranatal menurut Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Memberikan kontribusi perbendaharaan pengetahuan bagi umat Islam pada umumnya dan jurusan BPI pada khususnya.
2. Bagi Jurusan BPI diharapkan skripsi ini mampu memberikan solusi yang bersifat preventif tentang permasalahan anak.
3. Memberikan masukan kepada calon orang tua ataupun orang tua tentang usaha-usaha yang harus dilakukan sebagai strategi persiapan pembentukan anak yang sholeh.

F. TELAAH PUSTAKA

Sepanjang sepengetahuan penyusun pembahasan mengenai seputar masalah pranatal telah cukup banyak karya yang membahas, karena tema tersebut dipandang sangat perlu dan selalu relevan dalam usaha mempersiapkan generasi yang berkualitas. Sekian tema yang membahas hal tersebut antara lain:

Buku berjudul "*Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*" karya E.Rene Van De Carr, menjelaskan tentang manfaat stimulasi pralahir, petunjuk-petunjuk menuju kehamilan sehat, langkah-langkah pendidikan pranatal, serta persiapan melahirkan.¹³ Buku ini lebih banyak mengadopsi teori-teori psikologi. akan tetapi tidak disinggung sama sekali tentang konsep Islam yang berkaitan dengan masalah pranatal.

Buku berjudul "*Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*" karya Fuaduddin menjelaskan tentang arti penting kehamilan terhadap perkembangan bayi

¹³ Rene Van de Carr. *Op.cit.* hlm.27

dalam kandungannya serta hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua, khususnya ibu ketika sedang hamil.¹⁴ Buku ini belum dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai masalah pranatal karena kurang adanya keterangan-keterangan yang mendukung terhadap masalah tersebut, misalnya kondisi perkembangan janin, metode pembinaan atau pelatihan anak dalam kandungan dan sebagainya. Sehingga pembahasannya kurang komprehensif.

Ada juga karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “*Pendidikan Pranatal Di Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Tradisi Tingkeban Di Medalem Tuban)*”, karya Muhadi. Skripsi ini lebih banyak menerangkan tradisi tingkeban di masyarakat Medalem Tuban dan dihubungkan dengan upaya pendidikan pranatal yang tersirat dalam ritual upacara tersebut.¹⁵ Skripsi ini belum mampu memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah pranatal karena masalah pranatal disinggung sedikit sekali dalam skripsi ini.

Setelah menelaah beberapa karya tulis di atas, maka penyusun mencoba berijtihad dan berusaha melengkapi kekurangan pada masing-masing karya di atas, sehingga pembaca akan mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai masalah pranatal. Akan tetapi sebenarnya dalam hal ini penulis lebih menekankan pada pengaruh psikis ibu terhadap janin dalam kandungannya, serta wujud pembinaan pranatal itu sendiri, yaitu prinsip,

¹⁴ Fuaduddin. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. (Jakarta:Lembaga Kajian Agama dan Gender). hlm.25

¹⁵ Muhadi. *Pendidikan Pranatal Di Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Studi Kasus Tradisi Tingkeban di Medalem Tuban*. (Jogjakarta: *Skripsi Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga*.1997). hlm.18

metode maupun materi pembinaan pranatal sehingga dapat digunakan sebagai strategi dalam usaha mempersiapkan generasi berkepribadian muslim yang berkualitas.

G. KERANGKA TEORI

1. Arti Penting Pembinaan Anak Dalam Islam

a. Menyadari hakikat anak.

Sebelum melangkah lebih jauh dalam membicarakan tentang pembinaan anak, akan lebih baik apabila kita terlebih dahulu menyadari akan hakikat anak yang sesungguhnya. Menurut Nipin Abdul Halim hakikat anak yang sesungguhnya adalah sebagai sumber kebahagiaan keluarga, karunia Allah, penerus garis keturunan, pelestari pahala orang tua, amanat Allah, makhluk independen dan batu ujian keimanan orang tua.¹⁶

Melengkapi hal tersebut, Syahminan Zaini menyebutkan bahwa hakikat anak yang sesungguhnya adalah sebagai rahmat Allah, Amanat Allah, barang gadaian, penguji keimanan, media beramal, bekal di akherat, unsur kebahagiaan, tempat bergantung di hari tua dan penyambung cita-cita.¹⁷ Dengan menyadari begitu banyaknya hakikat anak yang sesungguhnya bagi seorang muslim, diharapkan orang tua agar menyadari seluruh kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap anak mengingat anak bukan hanya sebagai penerus keturunan saja, tetapi lebih daripada itu.

¹⁶ Nipin Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), hlm.2

¹⁷ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1982), hlm.83

b. Tanggung jawab atau kewajiban orang tua terhadap anak

Nippan A. Halim menjelaskan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak adalah :¹⁸

1). Merawat dengan kasih sayang

Anak merupakan anugerah dan karunia Allah SWT sekaligus amanat Allah yang diberikan kepada orang tua. Dengan demikian orang tua wajib menjaganya, merawat dan mengasuhnya dengan baik sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Tanpa perawatan orang tua anak tidak akan tumbuh sebagaimana mestinya. Perawatan tersebut harus meliputi kebutuhan jasmani maupun rohaninya, salah satunya adalah kebutuhan kasih sayang sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

2). Memberikan nafkah yang halal dan baik

Nafkah yang halal dan baik menurut kacamata agama adalah bukan hanya materinya saja yang halal, akan tetapi sumber mendapatkannya juga harus halal. Diusahakan pula menghindari makanan yang subhat. Orang tua harus berhati-hati dalam hal ini, karena nafkah yang diperoleh itulah yang dimakan dan akan mengalir ke seluruh tubuh termasuk hati. Padahal hati adalah pusat pengendalian diri dari kesatuan jasad manusia. Jika hati baik maka seluruh aktifitas jasad manusia akan baik, sebaliknya jika hati kita rusak maka akan rusak pula seluruh aktifitas jasadnya.

¹⁸ Nippan Abdul Halim., *Op.cit.* hlm.32

Begitu juga dengan janin yang ada dalam kandungan hendaknya dihindarkan dari makanan yang haram karena pengaruhnya akan terasa pada janin. Dalam buku “*Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*” karya Fuaduddin disebutkan bahwa penderitaan janin yang paling berat adalah ketika daging, badan dan tulang-tulangnyanya dibentuk dari makanan haram.¹⁹

3). Mendidik dan membina dengan baik dan benar

Membina anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar potensi jasmani maupun rohaninya. Hal tersebut dalam rangka untuk megharap ridho Allah SWT serta terbentuknya kepribadian seorang muslim. Adapun ciri-ciri anak yang diinginkan oleh Islam antara lain berbadan kuat dan sehat, terampil, berilmu banyak, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia, taat kepada peraturan Allah SWT dan Rosul-Nya.²⁰

c. Kewajiban membina anak dalam kandungan

Pembinaan atau tarbiyah adalah membina seluruh kehidupan anak. Apabila kita hendak membina seorang anak, kita harus memperhatikan berbagai sisi dan dimensi kehidupan anak baik sisi jasmani maupun ruhaninya. Dengan demikian pembinaan tersebut memiliki tiga aspek yaitu pembinaan jasmani, pembinaan akal dan pembinaan akhlak.²¹

¹⁹ Fuaduddin, *Op.cit.* hlm.40

²⁰ Syahminan Zaini, *Op.cit.* hlm.49

²¹ Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi Unggul.* (Bogor : Cahaya, 2003),

Islam sebagai agama yang sempurna mempunyai perhatian yang besar dalam hal pembinaan anak. Islam telah meletakkan dasar-dasar bimbingannya kepada manusia untuk dipelajari dan diamalkan dengan sebaik-baiknya agar mencapai kehidupan yang sempurna yang sering disebut dengan istilah "*Insan Kamil*." Hal tersebut dapat kita lihat dalam berbagai isi kandungan ajarannya yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun dalam Al-Hadis dalam bentuk petunjuk-petunjuk ataupun perintah-perintah baik secara implisit maupun eksplisit. Salah satunya adalah firman Allah SWT yang berbunyi :

يأيتها الذين ءامنوا قوا أنفسكم و أهليكم نارا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*" (Q.S. Al-Tahrim :6)²²

Dari ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap mukmin mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara dirinya maupun anggota keluarganya dari kebinasaan. Tanggung jawab itu tentu saja tidak hanya atas penyelamatan, penyejahteraan dan penyehatan kesehatan kondisi fisik, mental dan moralnya di dalam kehidupan duniawi melainkan juga atas keselamatan, kemenangan dan kebahagiaan ukhrawi.

Dalam konsep Islam Rosulullah SAW memberikan perintahnya sebagai berikut :

²² Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag R.I., 1982), hlm.951

اطلبوا العلم من المهد الى الحد (الحديث)

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian hingga liang lahat”
(H.R. Abu ‘Abd. Barri).²³

Banyak para ulama menyampaikan bahwa perintah di atas bukanlah hadis, akan tetapi merupakan atsar sahabat. Adapula yang menyebutkan bahwa itu adalah hadis Rosulullah. Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut banyak ulama yang mengambil pengertian “*al-mahdi*” dengan arti buaian, dalam arti sejak lahir. Sehingga mereka berpendapat bahwa menuntut ilmu dimulai sejak lahir dan berakhir ketika manusia meninggal dunia. Berbeda dengan hal tersebut, Baihaqi mengkonotasikan bahwa yang dimaksud dengan “*al-mahdi*”, dalam hadis tersebut adalah rahim ibu. Rahim ibu adalah ayunan atau buaian paling pertama bagi bayi di dalamnya. Ia terayun-ayun di dalamnya selama kurang lebih sembilan bulan, dimana saja ibunya berada. Dengan dasar itulah maka hadis tersebut mempunyai arti:

“Tuntutlah ilmu sejak dalam rahim ibu sampai dengan liang lahat.”²⁴

Akan tetapi menuntut ilmu secara aktif tentu saja belumlah dapat dilakukan oleh anak dalam kandungan. Ia hanya dirangsang dengan stimulus yang disusun secara sistematis edukatif Islami karena ia sudah responsif terhadap stimulus itu. Oleh karena itu disinilah peran orang tua,

²³ Ubes Nur Islam, *Op.cit.* hlm.14

²⁴ Baihaqi, *Op.cit.* hlm.64

khususnya ibu dalam hal ini. Psikologi memandang begitu penting masalah pranatal ini karena pada masa itu merupakan proses dasar bagi perkembangan bayi yang akan dilanjutkan sesudahnya, dalam arti saat ia lahir ke dunia nanti.²⁵ Jadi awal pertumbuhan manusia bukan ketika dilahirkan. Masa kelahiran hanya melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang telah berlangsung sebelum masa kelahiran atau masa dalam kandungan.

Dalam ajaran Islam sendiri menyebutkan bahwa masa kehamilan adalah masa yang menentukan bagi kehidupan masa depan anak. Ketika masih berada dalam kandungan, apa yang dirasakan janin digambarkan sebagai situasi yang akan dialami oleh anak dalam kehidupan selanjutnya.²⁶ Dalam hal ini Rosulullah SAW bersabda:

الشقى من شقى فى بطن امه (رواه مسلم عن عبدالله ابن مسعود)

Artinya: “Anak yang sengsara adalah anak yang telah mendapatkan kesengsaraan semenjak ia masih dalam kandungan ibunya.” (H.R. Imam Muslim dan Ibnu Mas’ud)²⁷

Sengsara atau “*As-syaqiyyu*” adalah mengandung arti yang luas, misalnya penyiksaan yang dilakukan secara sengaja kepada bayi yang ada dalam rahim, tidak mendapatkan kehidupan yang layak atau pembunuhan

²⁵ Mansur, *Kado Buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), hlm.18

²⁶ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Lembaga Kajian Agama dan gender, 1999), hlm.38

²⁷ Tafsir Pend, *Op.cit.* hlm.26

terhadap janin.²⁸ Ajaran ini mendorong orang tua untuk menciptakan suasana yang tenteram, menyenangkan dan penuh keberagaman, sehingga kondisi janin dalam kandungan ibu merasakan kebahagiaan dan kesenangan. Seiring dengan hal tersebut Elizabeth Harlock menyebutkan bahwa sikap atau tindakan ibu akan mempengaruhi bayi yang ada dalam kandungannya.²⁹ Perilaku atau tindakan yang dapat mempengaruhi tersebut baik perilaku fisik maupun psikis, yang masing-masing dapat berakibat langsung maupun tidak langsung.

2. Tinjauan Tentang Pranatal

a. Pengertian pranatal

Secara umum pranatal berasal dari kata *pra* yang berarti sebelum dan *natal* berarti lahir, jadi pranatal berarti sebelum kelahiran, yang berkaitan dengan atau keadaan sebelum melahirkan. Dalam psikologi pranatal berarti aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar memperoleh keturunan yang sehat jasmani maupun rohaninya.³⁰

b. Pranatal dalam pandangan Islam

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pranatal berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan berarti adanya proses panjang sebelum melahirkan yang harus

²⁸ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* (Jakarta:Gema Insani,2004). hlm.13-14

²⁹ Elizabeth Harlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Airlangga,1990), hlm.39.

³⁰ Mansur, *Op.cit.* hlm.16-17

diperhatikan. Hal itu dapat mengandung arti, pertama : hal-hal yang bersangkutan dimulai dari masa konsepsi sampai masa melahirkan. Kedua, yakni dimulai pada masa pemilihan jodoh. Asnelly Ilyas menyatakan bahwa Islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk mempersiapkan pembinaan anak-anaknya jauh sebelum terjadinya kehamilan itu sendiri, yaitu sejak ia menentukan pilihan jodohnya, sebab wanita yang baik akan kuat pengaruhnya terhadap keturunan.³¹

Konsep perempuan yang baik harus mencakup sehat jasmani, rohani, sosial, intelektual dan moral agama, termasuk mampu memberikan keturunan. Dengan kata lain calon istri yang baik adalah perempuan yang memiliki kesiapan dan kematangan untuk memainkan perannya baik sebagai istri atau sebagai ibu dari anak-anak yang dilahirkan.³²

3. Konsep Pembinaan Pranatal Menurut Islam

a. Program Kehamilan sehat

Menurut Ubes Nur Islam setidaknya ada empat program kehamilan sehat yang harus dilaksanakan oleh ibu hamil dalam mempersiapkan kelahiran anaknya. Program tersebut antara lain program pemberian nutrisi, program lingkungan sehat, program ikatan keluarga dan program kelahiran orientatif.³³

b. Prinsip pembinaan pranatal³⁴

1) Prinsip cinta dan kasih sayang

³¹ Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Saleh*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.48

³² Fuaduddin, *Op.cit.* hlm.7

³³ Ubes Nur Islam. *Op.cit.* hlm.28

³⁴ *Ibid.* hlm.17

cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.³⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka atau *library research*, yaitu kajian literatur melalui riset perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang penyusun gunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer, yaitu data pokok dan sebagai data kunci dalam penelitian.

Adapun yang menjadi data primer adalah meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rosulullah SAW yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Disamping itu penyusun juga menggunakan beberapa buku sebagai data primer, yaitu:

1) Buku berjudul "*Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Pedagogis Islam*" karya Baihaqi A.K.

2) Buku berjudul "*Mendidik Anak Dalam Kandungan: Optimalisasi potensi sejak dini*" karya Ubes Nur Islam

b. Data sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung dalam skripsi ini, meliputi semua literatur, buku-buku, majalah, artikel dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tema di atas.

³⁶Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : Gramedia, 1981). hlm.27

cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.³⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka atau *library research*, yaitu kajian literatur melalui riset perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang penyusun gunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer, yaitu data pokok dan sebagai data kunci dalam penelitian.

Adapun yang menjadi data primer adalah meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rosulullah SAW yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Disamping itu penyusun juga menggunakan beberapa buku sebagai data primer, yaitu:

1) Buku berjudul "*Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Pedagogis Islam*" karya Baihaqi A.K.

2) Buku berjudul "*Mendidik Anak Dalam Kandungan: Optimalisasi potensi sejak dini*" karya Ubes Nur Islam

b. Data sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung dalam skripsi ini, meliputi semua literatur, buku-buku, majalah, artikel dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tema di atas.

³⁶Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : Gramedia, 1981). hlm.27

yang bersangkutan. Cara berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari alam empirik menuju kepada suatu teori, dengan kata lain mengorganisasikan fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

Berkaitan dengan skripsi ini, maka yang dimaksud dengan cara berfikir deduktif adalah penalaran yang bertolak pada kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang sudah ada baik berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist itu sendiri dengan sumber lain yang menyoroti dan atau berkenaan dengannya menuju kepada proposisi baru yang berupa kesimpulan berdasarkan pada generalisasi yang telah ada. Sedangkan yang dimaksud dengan cara berfikir induktif dalam pembahasan di sini adalah cara berfikir dengan berdasarkan fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit yang diperoleh dari berbagai dokumen yang kemudian ditarik pada generalisasi yang bersifat umum. Setelah melalui langkah di atas penulis menarik kepada sebuah kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian Formalitas

Pada bagian ini terdiri atas : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

yang bersangkutan. Cara berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari alam empirik menuju kepada suatu teori, dengan kata lain mengorganisasikan fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

Berkaitan dengan skripsi ini, maka yang dimaksud dengan cara berfikir deduktif adalah penalaran yang bertolak pada kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang sudah ada baik berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist itu sendiri dengan sumber lain yang menyoroti dan atau berkenaan dengannya menuju kepada proposisi baru yang berupa kesimpulan berdasarkan pada generalisasi yang telah ada. Sedangkan yang dimaksud dengan cara berfikir induktif dalam pembahasan di sini adalah cara berfikir dengan berdasarkan fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit yang diperoleh dari berbagai dokumen yang kemudian ditarik pada generalisasi yang bersifat umum. Setelah melalui langkah di atas penulis menarik kepada sebuah kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian Formalitas

Pada bagian ini terdiri atas : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada beberapa pendapat atau definisi dari para ahli tentang pengertian pranatal. Akan tetapi secara umum pranatal dapat diartikan sebagai masa sebelum bayi dilahirkan atau masa sejak janin berada dalam kandungan. Islam sangat memperhatikan masalah pranatal tersebut, bahkan memerintahkan kepada umatnya agar benar-benar memperhatikannya. Islam memandang pembinaan pranatal harus dipersiapkan jauh-jauh dari sebelumnya, agar mampu memperoleh anak yang berkualitas serta membahagiakan baik dunia maupun akhirat. Salah satu cara mempersiapkannya adalah dengan memilih jodoh sebaik-baiknya, khususnya dengan kriteria-kriteria yang telah dianjurkan oleh agama. Karena menurut Nabi Muhammad SAW pengaruh keturunan sangatlah kuat. Setelah memilih jodoh yang berkualitas kemudian baru meletakkan pondasi yang kokoh dan benar, yaitu lewat pernikahan. Dalam konsep Islam, diyakini bahwa janin yang berada dalam kandungan ketika berumur empat bulan (120 hari) sudah menerima segala rangsangan dari luar, karena pada saat itu janin dalam kandungan sudah ditiupkan ruh oleh Allah SWT dan sejak saat itu ia sudah hidup dan menjadi manusia sempurna dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan begitu kita yakin bahwa sejak saat itu bayi yang ada dalam kandungan sudah dapat

dibina dan dilatih. Latihan tersebut tentu saja harus memperhatikan persyaratan edukatif pada jenjang pranatal, sehingga tidak mengakibatkan kesalahan yang fatal terhadap perkembangan fisik dan psikisnya.

2. Dalam melaksanakan pembinaan pranatal, orang tua harus memperhatikan prinsip, metode serta materi pembinaan agar dapat berjalan efektif dan tidak mengakibatkan kesalahan. Adapun prinsip-prinsip pembinaan pranatal tersebut antara lain: prinsip cinta kasih dan kasih sayang, prinsip kerjasama, prinsip tauhidiah, prinsip ibadah, prinsip akhlak mulia dan kebiasaan baik, prinsip kecerdasan, prinsip stimulasi pralahir, serta prinsip kesadaran pralahir. Sedangkan metode pembinaan pranatal meliputi: metode do'a, metode ibadah, metode membaca dan menghafal, metode dzikir, metode dialog, metode bermain dan bernyanyi, metode lagu, metode kondusif alamiah dan metode instruktif. Adapun materi pembinaan pranatal meliputi: materi do'a, sholat, Al-Qur'an dan hadits, akhlak mulia, akidah dan tauhid, syari'ah, pengetahuan, lagu dan bahasa.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran:

1. Dengan menyadari hakekat anak yang sesungguhnya, orang tua hendaknya bersungguh-sungguh dan tidak menganggap sepele tentang masalah pembinaan terhadap anaknya tersebut, mengingat tanggung jawab tersebut bukan hanya urusan dunia, melainkan juga urusan akhirat kelak.
2. Orang tua hendaknya mulai memberikan pembinaan terhadap anaknya sejak anak dalam kandungan ibunya, tidak perlu menunggu sampai anak itu lahir.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR PUSTAKA

- Abu Daud, Muhammad Muhyi Addin Abdul Hamid. *Sunan Abi Daud*, Beirut: Dar-al Fikr, tt.
- Al Ghazali. *Menyingkap Rahasia Perkawinan*, Bandung: Karisma, 1993.
- , *Ikhtisar Ihya Ulumuddin*: terj. Mohtar Rosyadi dan Mochyar Yahya, Yogyakarta: Al-Falah, 1968.
- Al-Nawawi. *Melahirkan Anak Sholeh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Al-Qastalani, Abi al Abbas Shihabuddin Ahmad Ibn Ahmad. *Irshad al Sary Li Sarh Al Bukhari Wabihamisihi Sahih Muslim bi Sarh Al Nawawi Jld.VI*, Beirut: Dar-al Fikr, 1304 H.
- Amir, Dja'far. *Ilmu Tauhid*, Solo: C.V Ramadani, 1988.
- Anees, Munawar Ahmad. *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia*, Bandung: Mizan, 1991.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Baihaqi, A.K. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2001.
- Bakkar, Abdul Karim. *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Basyir, Akhmad Azhar. *Faham Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: Bagian Pendidikan Fakultas Hukum UII, 1972.
- , *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.
- Carr, Rene Van De. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 1992.

- Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- , *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Dirjend. Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Burni Aksara, 1991.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama R.I., 1982.
- , *Ilmu Fikih Jld.V*, Jakarta: Depag R.I., 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- , *Ensiklopedia Islam II*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999.
- Frecmen, Joan dan Utami Munandar. *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Researce II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Halim, Nipan Abdul. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus Al-Halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Harlock, Elisabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Airlangga, 1990.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dan Masalah SDM*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Hasyim, Umar. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Hujjati, Muhammad Baqir. *Menciptakan Generasi Unggul*, Bogor: Cahaya, 2003.

- Ibn 'Adi. *Al Kamil Fi Al-Dhu'afai Al-Rijal Jld.II*, Beirut: Dar-al Fikr, 1988.
- Ibn Rusn, Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ibn Sawrah, Abi Isa Muhammad ibn Isa. *Al-Jami' al Shahih Wahyuwa Sunatut Tirmidzi Jld.I*, Beirut: Dar-al Fikr, tt.
- *Jld.IV*, Beirut: Dar-al Fikr, tt.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Sholeh*, Bandung: Mizan, 1998.
- Indra, Hasbi dan Iskandar Ahza. *Potret Wanita Sholehah*, Jakarta: Permadani, tt.
- Islam, Ubes Nur. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Kauma, Fuad. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*, Bandung: CV. Mandiri Maju, 1990.
- , *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Mondar Maju, 1998.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- , *Kado Buat Penganten Baru, Calon ibu dan Ibu Hamil*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Marjihanto, Kholillah. *Menciptakan Keluarga Sakinah*, Gresik: Bintang Pelajar, tt.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Monks, F.J. dan Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Musallam. *Seks dan Masyarakat Islam*, Bandung: Pustaka, 1985.
- Musbikin, Imam. *Panduan Bagi Ibu Hamil*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Muslim, Abul Husain. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar-al Fikr, tt.

Mussen, Paul Henry. Alih Bahasa: Meistasari Tjandrasa. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 1988.

Nawawi, Hadari. *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Nawawi, Imam. *Sahih Muslim bi Sarh al Nawawi Jld.VII*, Beirut: Dar-al Fikr, 1972.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Russel, Bertrand. *Moralitas dalam Perkawinan*, Bandung: Cita, 1980.

Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangannya*, Jakarta: Ilmu Jaya, tt.

Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1980.

Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982.

Suwondo, Nani. *Kedudukan Wanita dalam Hukum dan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Syamsudin. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, Semarang: Hamadani, tt.

Syamsu, Naziwar. *Tentang Manusia dan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia, 1983.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Ulwan, Abdullah Nasikh. *Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1990.

-----, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: As-Syifa, tt.

Zaini, Syahminan. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.

Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.